

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT LEMBAGA *COMITÉ DE COOPÉRATION TRANSFRONTALIÈRE* DALAM IMPLEMENTASI MANDAT BUDAYA DAN BAHASA PADA TRAKTAT BARCELONA 2023 DI KAWASAN PERBATASAN PRANCIS–SPANYOL

Oleh

Eka Fera Nur Anggraini

Penelitian ini mengkaji bagaimana Comité de Coopération Transfrontalière (CCT) mengimplementasikan mandat budaya dan bahasa yang tercantum dalam Perjanjian Persahabatan Barcelona 2023. Meskipun mandat tersebut telah ditetapkan dalam perjanjian, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan kerja sama lintas batas di kawasan perbatasan Prancis–Spanyol. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumen resmi, catatan kelembagaan, dan publikasi ilmiah, kemudian dianalisis menggunakan teori Cross-Border Governance (CBG) yang berfokus pada koordinasi lintas batas, kerja sama antaraktor, dan kapasitas kelembagaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mandat budaya dan bahasa oleh CCT masih menghadapi hambatan pada aspek koordinasi lintas batas, kerja sama antaraktor, dan kapasitas kelembagaan. Hambatan tersebut meliputi ketidakseimbangan sistem tata kelola, perbedaan prosedur administratif, lemahnya koordinasi antarpemerintahan, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan CCT. Selain itu, para pemangku kepentingan masih menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan strategi dan pelaksanaan program budaya serta pendidikan di kawasan perbatasan. Dengan demikian, kompleksitas tata kelola lintas batas menjadi faktor utama yang menghambat implementasi mandat budaya dan bahasa dalam Traktat Barcelona 2023.

Kata Kunci: *Comité de Coopération Transfrontalière* (CCT), Traktat Barcelona 2023, kerja sama lintas batas, budaya dan bahasa, Prancis–Spanyol.

ABSTRACT

FACTORS INHIBITING THE COMITÉ DE COOPÉRATION TRANSFRONTALIÈRE IN IMPLEMENTING THE CULTURAL AND LANGUAGE MANDATE OF THE 2023 BARCELONA TREATY IN THE FRENCH–SPANISH BORDER REGION

By

Eka Fera Nur Anggraini

This study examines how the Comité de Coopération Transfrontalière (CCT) implements the cultural and linguistic mandates outlined in the 2023 Barcelona Friendship Treaty. Although these mandates have been established in the treaty, their implementation still faces various obstacles in the execution of cross-border cooperation in the France–Spain border region. The objective of this study is to identify these obstacles. This study employs a qualitative method using a case study approach. Data were collected through official documents, institutional records, and scholarly publications, and were analyzed using Cross-Border Governance (CBG) theory, which focuses on cross-border coordination, inter-actor cooperation, and institutional capacity. The results indicate that the implementation of the CCT’s cultural and linguistic mandate still faces obstacles in the areas of cross-border coordination, cooperation among actors, and institutional capacity. These obstacles include imbalances in governance systems, differences in administrative procedures, weak intergovernmental coordination, and limitations in the CCT’s institutional capacity. In addition, stakeholders still face difficulties in harmonizing strategies and the implementation of cultural and educational programs in border areas. Thus, the complexity of cross-border governance is a major factor hindering the implementation of the cultural and linguistic mandate in the 2023 Barcelona Treaty.

Keywords: Comité de Coopération Transfrontalière (CCT), 2023 Barcelona Treaty, cross-border cooperation, culture and language, France–Spain.